

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *Personal Data in a Form* dengan Metode TGT (*Team Games Tournament*) pada Siswa Kelas VII. A SMPN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022

Sahir

Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini ada lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 2003), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *Write Personal Data in a Form* dengan Metode TGT (*Team Games Tournament*) pada Siswa Kelas VII.A SMPN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022”?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *Write Personal Data in a Form* dengan Metode TGT (*Team Games Tournament*) pada Siswa Kelas VII.A SMPN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022”

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VII.A SMPN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan.

Dari analisis hasil belajar didapatkan bahwa Pada siklus I pembelajaran kooperatif model TGT diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,2 dan ketuntasan belajar mencapai 44,8% atau 13 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar tuntas sebanyak 10 siswa atau 34,48 % . Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,37 dari 29 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa atau persentase ketuntasan sebesar 96,5 % dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau 3,5 % . Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 96,5% (termasuk kategori tuntas).

Simpulan dari penelitian ini adalah metode *kooperatif* model TGT dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa kelas VII.A SMPN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Inggris, Kooperatif Model Tgt*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek bahasan yang sangat luas dan dibangun melalui proses penalaran yang dinamis, sehingga keterkaitan antar konsep Dalam Bahasa Inggris bersifat penjelasan.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran deduktif untuk menguatkan

pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris adalah melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten.

Pembelajaran Bahasa Inggris tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan

melalui latihan-latihan atau tugas Bahasa Inggris dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000: 24).

Pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa kelas VII merupakan pelajaran baru yang dia terima sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, hal ini dilihat dari hasil ulangan harian Bahasa Inggris materi *Write Personal Data in a Form* dari 29 siswa yang tuntas belajar hanya 13 siswa atau 44,8 % sedang sisanya yaitu 16 siswa atau 55,17% belum tuntas mencapai KKM yang ditetapkan SMPN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal ≥ 85 .

Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan masih merupakan metode konvensional, media yang digunakan juga tidak menarik sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mengatasinya hal tersebut maka perlu dicarikan solusi pemecahannya dengan menemukan metode yang menarik, media pembelajaran yang menarik sehingga siswa bergairah dan bersemangat dalam pelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran *kooperatif*. Pembelajaran *kooperatif* adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Felder, (2014: 2).

Metode Pembelajaran *kooperatif* yang digunakan dalam hal ini adalah metode TGT (*Team Games Turnament*) dengan metode ini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2011: 2).

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *Personal Data in a Form* dengan Metode TGT (*Team Games*

Tournament) pada Siswa Kelas VII.A SMPN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022”

Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *Write Personal Data in a Form* dengan Metode TGT (*Team Games Tournament*) pada Siswa Kelas VII.A SMPN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022”

Tujuan Penelitian

Berdasar atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *Write Personal Data in a Form* dengan Metode TGT (*Team Games Tournament*) pada Siswa Kelas VII.A SMPN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022”

Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pembelajaran kooperatif model TGT dalam pembelajaran Bahasa Inggris oleh guru Mata Pelajaran Kelas VII.A SMPN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 sehingga hasil belajar siswa meningkat.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar Bahasa Inggris

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pembelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pembelajar.

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda

secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (2011: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (2017: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (2012: 143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

Menurut Nawawi (2011: 127), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (a) Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat, (b) Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, (c) Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor Internal meliputi faktor fisiologis, yaitu

kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya: (a) Adanya keinginan untuk tahu, (b) Agar mendapatkan simpati dari orang lain, (c) Untuk memperbaiki kegagalan, (D) Untuk mendapatkan rasa aman. (2) Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Pengajaran Kooperatif

Pengajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar (Houlobec, 2001).

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang histories, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat *silih asah* (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu dengan sama lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Karena satu sama lain saling membutuhkan maka harus ada interaksi yang *silih asih* (saling menyayangi atau saling mencintai). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antar sesama siswa.

Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: "(1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan" (Abdurrahman & Bintoro, 2013:78-79)

Peran guru dalam Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk berperan relatif berbeda dari pembelajaran tradisional. Berbagai peran guru dalam pembelajaran kooperatif tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut ini. (1) Merumuskan tujuan pembelajaran, (2) Menentukan jumlah anggota dalam kelompok belajar. (3) Menentukan tempat duduk siswa, (4) Menyediakan hadiah bagi kelompok.

Langkah- Langkah Team Games Tournament (TGT)

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model TGT sebagai berikut:

1. Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal matematika, motivasi belajar, jenis kelamin, atupun latar belakang etnis yang berbeda.
2. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
3. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para

siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.

4. Siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik dalam tournament mingguan dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Pertandingan individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
5. Hasil pertandingan selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
6. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

Gagasan utama dibalik model TGT adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

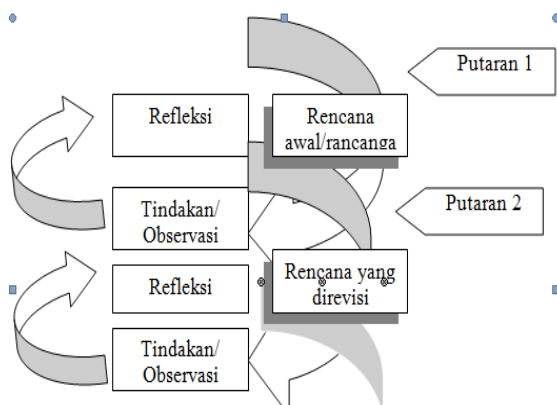
Penelitian ini bertempat di kelas VII. A. SMPN 1 Praya Tengah, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, pada bulan September semester genap tahun pelajaran 2021/2022 bagi siswa Kelas VII.A SMPN 1 Praya Tengah yang berjumlah 29 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan mereka berasal dari sekitar kecamatan Pujut.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2010: 3).

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2010: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 2007: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur PTK Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar, (2) Tes formatif; Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Bahasa Inggris pada pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar

mengajar kurikulum 2006 (Depdikbud, 2006), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan Januari 2021 di Kelas VII.A dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian pada siklus dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model TGT diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,2 dan ketuntasan belajar mencapai 44,8% atau 13 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar dan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau 43,47 % . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 56,52% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran ,guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada

siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada bulan Februari 2021 di Kelas VII.A dengan jumlah siswa 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus tidak terulang di siklus II.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,37 dari 23 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa atau persentase ketuntasan sebesar 96,5% dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah mencapai 96,5% (termasuk kategori tuntas). Maka penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

Refleksi

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif model TGT dengan baik dan dilihat dari hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya .

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model TGT memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini

dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing

Pada siklus I pembelajaran kooperatif model TGT diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,2 dan ketuntasan belajar mencapai 44,8 % atau 13 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar dan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau 43,47 % . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 56,52 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,37 dari 29 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa atau persentase ketuntasan sebesar 96,5% dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar . Karena ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai prosentase $98,5\% \geq 80\%$. Maka penelitian di cukupkan sampai pada siklus II

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran kooperatif model TGT memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I rata rata hasil belajar siswa sebesar 66,2 kemudian pada siklus II rata rata hasil belajar siswa sebesar 75,37 terjadi peningkatan sebesar 11,14 poin kemudian ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus I sebesar 34,8 %, siklus II persentase ketuntasan sebesar 96,5% terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 62,18 poin. (2) Penerapan pembelajaran kooperatif model TGT mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

belajar Bahasa Inggris , hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II .

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2006. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Combs. Arthur. W. 2004. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Firmansyah 2005, *Stepping More , for junior high school/ Madrasah tsanwiyah Grade VII, Reguna –Bandung*
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah PanitianPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Mursell, James (-). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Nur, Moh. 2011. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto, 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton.
1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.